

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu karya imajinatif dari seorang yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Karya sastra banyak memberikan gambaran kehidupan sebagaimana yang diinginkan oleh pengarangnya dan juga berusaha menggambarkan kehidupan manusia, tidak hanya dalam hubungan dengan manusia lain, tetapi juga hubungannya dengan dirinya sendiri melalui peristiwa hubungan batin. Pengertian sastra menurut Welck dalam Melani Budianta (1998:109), bahwa sastra adalah lembaga sosial yang memakai medium bahasa dalam menampilkan gambar kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah kenyataan. Menurut Jan Van Luxemburg dalam Dick Hartoko (1986:23-24) sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial. Sastra yang ditulis pada kurun waktu tertentu langsung berkaitan dengan norma-norma dan adat-istiadat zaman itu. Sastra pun dipergunakan sebagai sumber untuk menganalisa sistem masyarakat. Sastra juga mencerminkan kenyataan dalam masyarakat dan merupakan sarana untuk memahaminya. Sebagai karya imajiner, karya sastra menawarkan berbagai macam permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Karya sastra juga menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama interaksinya dengan diri sendiri.

Novel *Houkago ni Shisha wa Modoru* merupakan salah satu karya sastra dari sastrawan Jepang yang bernama Akiyoshi Rikako, yang merupakan lulusan Universitas Waseda, Fakultas Sastra. Ia mendapatkan gelar master dalam bidang layar lebar dan televisi dari Universitas Loloya Marymount, Los Angeles. Pada tahun 2008, cerpennya yang berjudul „*Yuki no Hana*”

mendapatkan penghargaan sastra Yahoo! JAPAN yang ketiga. Bersamaan dengan naskahnya yang mendapatkan penghargaan, tahun 2009 ia memulai karirnya dengan kumpulan cerpen berjudul „*Yuki no Hana*” .

Novel *Houkago ni Shisha wa Modoru* bercerita tentang seorang siswa SMA Higashi yang bernama Koyama Nobuo. Dua bulan sebelumnya ia mengalami sebuah kecelakaan yang hampir merenggut nyawanya. Ia jatuh dari Tebing Miura Kaishoku. Sebelum kecelakaan tersebut ia mendapatkan sebuah surat yang menyuruhnya untuk datang ke Tebing Miura Kaishoku. Namun saat ia datang ke tebing dan hendak mengetahui siapa orang yang memanggilnya ia malah didorong jatuh oleh seseorang. Saat jatuh dari tebing, Koyama melihat sosok Takahashi yang hendak menolongnya, namun naas Takahashi terpeleset dan ikut jatuh dari tebing tersebut. Koyama yang tidak sadarkan diri langsung dibawa ke rumah sakit. Saat tersadar hal yang tidak diduga menimpa dirinya, ia telah bertukar tubuh dengan Takahashi Shinji. Saat itu Koyama merasa bersalah karena ia menganggap karena kesalahannya jiwa Takahashi harus mati dalam tubuh Koyama Nobuo.

Selama menjalani kehidupan sebagai Takahashi, Koyama menyadari bahwa kepribadian mereka sangat berbanding terbalik. Koyama Nobuo adalah seorang siswa di SMA Higashi. Ia bukanlah siswa yang menonjol di kelasnya, hal ini dikarenakan ia tidak memiliki wajah yang tampan selain itu ia juga lemah dalam bidang akademik dan tidak mahir berolahraga. Ia juga merupakan seorang maniak kereta, hal ini membuat Koyama kesulitan melakukan interaksi dengan teman sekelasnya. Ia merasa teman-temannya tidak menyukai dirinya dan menganggap hobinya tentang kereta merupakan suatu hal yang aneh, sedangkan Takahashi termasuk murid yang populer. Ia memiliki wajah yang tampan, selain itu Takahashi juga pintar dalam bidang akademik. Selama menjalani kehidupan sebagai Takahashi, Koyama mulai memberanikan diri untuk melakukan interaksi dengan teman sekelasnya. Hal ini ia lakukan untuk mendapatkan informasi tentang siapa yang membunuh dirinya. Namun saat menjalin pertemanan tersebut Koyama merasa dirinya dapat diterima karena tubuh Takahashi memiliki wajah tampan. Ia

beranggapan apabila saat itu ia berada dalam tubuh Koyama Nobuo, dirinya tidak akan bisa menjalin pertemanan tersebut dikarenakan sosok Koyama Nobuo yang tidak tampan dan tidak pintar.

Pada akhir cerita Koyama mendapati bahwa kenyataannya jiwa Takahashi yang berada dalam tubuh Koyama belum meninggal, tubuh Koyama yang tidak ia lihat selama ini digunakan oleh Takahashi sebagai kesempatan untuk merasa bebas dari penguntit yang mengikutinya selama ini, dan saat itu ia melihat sosok Koyama Nobuo dengan kepribadian dan penampilan yang berbeda. Saat Koyama kembali dalam tubuh aslinya ia menyadari bahwa alasan ia diabaikan bukanlah karena lingkungannya, melainkan dari dirinya sendiri yang selalu merasa rendah diri dan tidak pantas bergabung dan berteman dengan yang lainnya. Ia juga mendapatkan dukungan dari Maruyama Miho seorang gadis yang Koyama anggap memiliki kepribadian yang sama dengan dia. Karena hal itulah maka Koyama yang sudah kembali dalam tubuh aslinya mulai memberanikan diri untuk menjalin hubungan dengan teman sekelasnya.

Penulis tertarik menjadikan novel *Houkago ni Shisha wa Modoru* sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, karena kondisi psikologis tokoh Koyama Nobuo yang merasa rendah diri dan menarik diri dari lingkungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Koyama Nobuo bukanlah siswa yang menonjol di kelasnya. Ia juga lemah dalam akademik dan olahraga. Ia adalah seorang maniak kereta.
2. Koyama Nobuo selalu menganggap dirinya lebih rendah daripada teman di kelasnya, sehingga ia hanya memiliki satu teman yang bernama Tanaka Yoshio yang juga merupakan seorang maniak kereta seperti dirinya.

3. Koyama Nobuo bertukar tubuh dengan Takahashi yang kepribadiannya berbanding terbalik dengannya.
4. Koyama Nobuo jatuh cinta dengan Maruyama Miho teman sekelasnya yang membuatnya mendapat dorongan untuk lebih percaya diri.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini pada analisis psikologi abnormal pada tokoh Koyama Nobuo dalam novel *Houkago ni Shisha wa Modoru* karya Akiyoshi Rikako.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah analisis unsur intrinsik dalam novel *Houkago ni Shisha wa Modoru* karya Akiyoshi Rikako?
2. Bagaimanakah analisis gejala gangguan kepribadian menghindar (*Avoidant Personality Disorder*) pada tokoh Koyama Nobuo ditelaah dengan psikologi abnormal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan tokoh dan penokohan, latar dan alur dalam novel *Houkago ni Shisha wa Modoru* karya Akiyoshi Rikako
2. Menguraikan gejala gangguan kepribadian menghindar (*Avoidant Personality Disorder*) pada tokoh Koyama Nobuo

1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sastra untuk menelaah unsur intrinsik dalam novel *Houkago ni Shisha ha Wodoru* yang meliputi tokoh dan penokohan, latar dan alur, sedangkan untuk menelaah unsur ekstrinsik, penulis menggunakan pendekatan psikologi yaitu psikologi abnormal dengan konsep gangguan kepribadian menghindar.

1.6.1 Unsur Instrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai dalam karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. (Nurgiyantoro, 2010:23)

1. Tokoh dan penokohan

Menurut Nurgiyantoro tokoh merujuk pada orang dan pelaku cerita. Penokohan dan karakterisasi-karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan. Menurut Jones (1968:33) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2010:165)

Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan, seorang tokoh dapat dikategorikan ke dalam beberapa persamaan sekaligus

- a. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan ceritanya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian (Nurgiyantoro, 2010:177)
- b. Tokoh tambahan adalah tokoh yang pemunculannya lebih sedikit dalam keseluruhan cerita, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung maupun tak langsung (Nurgiyantoro, 2010:177)

2. Latar

Latar menurut Abrams disebut juga sebagai landasan tumpu, mengarah pada pengertian tempat, waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2010:216)

Unsur latar dapat dibedakan dalam 3 unsur pokok, yaitu :

- a. Latar tempat adalah mengarah pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan adalah sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama yang jelas. (Nurgiyantoro, 2010:227)
- b. Latar waktu adalah latar yang berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. (Nurgiyantoro, 2010:203)
- c. Latar sosial adalah latar yang menyorotkan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. (Nurgiyantoro, 2010:233).

3. Alur

Alur adalah konstruksi pengarang mengenai sebuah deretan peristiwa secara logis dan kronologis saling berkaitan yang diakibatkan atau pelaku alami (Hartoko, 1985, 145). Alur memiliki 5 (lima) tahapan, yaitu :

- a. Tahap penyituasian, tahap ini berisi pelukisan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembuka cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain yang berfungsi melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya (Nurgiyantoro, 2010:149)

- b. Tahap pemunculan konflik, tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya. (Nurgiyantoro, 2010:149)
- c. Tahap peningkatan konflik, konflik yang sudah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Konflik-konflik yang terjadi, internal, eksternal ataupun keduanya, pertentangan -pertentangan, benturan-benturan antar kepentingan, masalah, dan tokoh yang mengarah ke klimaks semakin tak terhindarkan. (Nurgiyantoro, 2010:149)
- d. Tahap klimaks, konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang dilakui dan atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pencerita dan penderita terjadinya kelompok pertama. (Nurgiyantoro, 2010:150).
- e. Tahap penyelesaian, konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik yang lain, sub-konflik, atau konflik-konflik tambahan, jika ada, juga akan diberi jalan keluar dan cerita akan diakhiri. (Nurgiyantoro, 2010:150)

1.6.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra, namun unsur ekstrinsik tidak menjadi bagian karya sastra (Nurgiyantoro, 2010:23). Pendekatan unsur ekstrinsik yang akan penulis gunakan adalah teori psikologi melalui pendekatan psikologi abnormal dengan konsep gangguan kepribadian menghindar (*Avoidant Personality Disorder*).

a. Psikologi Abnormal

Psikologi abnormal adalah salah satu cabang dari psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa. Ilmu ini berusaha menyelidiki dan mengadakan klasifikasi sebab-sebab gangguan pribadi dan bentuk-bentuk tingkah laku yang menyimpang, serta berusaha mencari cara penyembuhan individu-individu. Psikologi abnormal bersangkutan-paut dengan tingkah laku abnormal. (Kartono, 1989:218)

b. Gangguan Kepribadian Menghindar (*Avoidant Personality Disorder*)

Berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder* (DSM-IV) dalam (Fitri & Julianti, 2005:143) gangguan kepribadian dibagi dalam 3 kelompok besar, yaitu:

a. Kelompok A

Terdiri dari gangguan kepribadian *paranoid*, *skizoid*, dan *skizopital*. Individu pada ketiga gangguan ini menampilkan perilaku yang sama yaitu eksentrik dan aneh.

b. Kelompok B

Terdiri dari gangguan kepribadian antisosial, *borderline*, histrionik, dan narsisistik. Individu pada gangguan tersebut menampilkan perilaku yang dramatis atau berlebih-lebihan, emosional, dan aneh (tidak menentu)

c. Kelompok C

Terdiri dari gangguan kepribadian *avoidant*, *dependent*, dan *obsesif-komplusif*, individu dengan gangguan kepribadian semacam ini tampak selalu cemas dan ketakutan.

Orang dengan gangguan kepribadian menghindar sangat ketakutan akan penolakan dan kritik sehingga mereka umumnya tidak ingin memasuki hubungan tanpa adanya kepastian dan penerimaan. Sebagai hasilnya mereka hanya memiliki sedikit teman dekat di luar keluarga inti. Mereka cenderung menghindari pekerjaan kelompok atau aktivitas rekreasi karena takut akan penolakan. Mereka merasa yakin bahwa secara sosial mereka berada di bawah orang lain, mereka menjadi sangat sensitif terhadap penolakan dan ejekan serta menganggap komentar sekecil apapun sebagai bentuk kritik.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Data yang digunakan dalam penelitian ini novel *Houkago ni Shisha wa Modoru* dan dari buku-buku teori sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, yaitu dengan menelusuri sumber-sumber kepustakaan dengan cara membaca buku referensi yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Penulis menggunakan buku-buku yang terdapat pada perpustakaan Universitas Darma Persada dan Universitas Indonesia.

1.8 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Bagi penulis, penelitian ini menambah ilmu dan wawasan dalam pengkajian karya sastra
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya

1.9 Sistematika Penulisan

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian agar memudahkan pembaca untuk mengetahui apa yang akan dibahas dalam skripsi ini

BAB II ANALISIS USUR INTRINSIK DALAM NOVEL *HOUKAGO NI SHISHA WA MODORU* KARYA AKIYOSHI RIKAKO

Bab ini berisi tentang analisis tokoh dan penokohan, latar dan alur dalam novel *Houkago ni Shisha wa Modoru* karya Akiyoshi Rikako.

BAB III ANALISIS PSIKOLOGI ABNORMAL PADA TOKOH KOYAMA NOBUO DALAM NOVEL *HOUKAGO NI SHISHA WA MODORU* KARYA AKIYOSHI RIKAKO

Bab ini berisi tentang analisis psikologi abnormal pada tokoh Koyama Nobuo dalam novel *Houkago ni Shisha wa Modoru* karya Akiyoshi Rikako.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini akan memberikan simpulan dari bab-bab sebelumnya